

MANAJEMEN MUTU MADRASAH IBTIDAIYAH BERBASIS KEARIFAN LOKAL

Saiful Hadi

Jurusan Tarbiyah STAIN Pamekasan

e-mail: saiful.hadi66@gmail.com

Abstrak: Problem utama kelembagan pendidikan Islam khususnya Madrasah Ibtidaiyah swasta di Kecamatan Proppo Pamekasan adalah standar pengelolaan masih belum memiliki renstra/RPS/RPM, dan budaya sekolah. Program pengabdian pendampingan manajemen mutu madrasah diarahkan pada penyelesaian problem kepemilikan dokumen rencana kegiatan madrasah sampai pada rencana strategis. Mengelola madrasah dengan pendekatan manajemen mutu adalah mengembangkan sekolah kearah keunggulan dengan memperhatikan perubahan seperti sarana dan prasarana, manajemen persekolahan, visi misi sekolah, dan profesionalisme guru. Model pendampingan ini difokuskan pada delapan standar pendidikan nasional.

Kata kunci: Manajemen mutu, kearifan lokal, Madrasah Ibtidaiyah

Abstract: the main problem in an Islamic institution, especially in Islamic Elementary High School in Proppo regency Pamekasan, deals with management standard, it can be seen that they have not got any *renstra/RPS/RPM*, and school culture yet. Islamic school quality management service association program focused on finishing the problem of document ownership of the school planning activity to strategic planning. Managing the school by using quality management approach is developing the school to a superiority level by considering all changes such as means and infrastructure, school management, school vision and mission, teachers' professionalism. This kind of association focused on the eight national education standards.

Keywords: Quality management, local wisdom, Elementary school.

Pendahuluan

Mutu pendidikan Madrasah Ibtidaiyah selama ini memiliki posisi selalu dipertanyakan oleh masyarakat luas khususnya, utamanya mereka yang baru mengenal dan akan menentukan pilihan madrasah sebagai lembaga pendidikan bagi putra-putri mereka. Tantangan Madrasah Ibtidaiyah adalah menjawab ketidakpercayaan masyarakat terhadap layanan pendidikan yang diberikan oleh madrasah dibanding dengan sekolah-sekolah umum yang ada di sekitarnya, padahal pendidikan madrasah memiliki ciri dan watak yang khas yaitu nilai-nilai ke-islaman yang tidak dimiliki oleh lembaga pendidikan umum di masyarakat.

Mutu pendidikan merupakan keniscayaan yang harus ditentukan dan diterapkan oleh setiap madrasah jika ingin tetap memiliki eksistensi yang dapat dipercaya oleh masyarakat. Semangat mutu penyelenggaraan pendidikan dipengaruhi oleh berbagai faktor baik secara internal ataupun eksternal, salah satu diantara faktor internal tersebut adalah kepemilikan dokumen rencana strategis (renstra) madrasah sebagai pemandu, pengarah, jalanya kegiatan pendidikan, dan sekaligus sebagai alat ukur penilaian atas realisasi rencana strategis pada masing-masing aspek dalam sistem pendidikan Madrasah Ibtidaiyah.

Madrasah Ibtidaiyah masih jarang memiliki dokumen rencana strategis (renstra) yang disusun sendiri bersama-sama stakeholder yang ada di lingkungan madrasah tersebut. Sebab keseluruhan stakeholder madrasah merupakan potensi yang dapat memberikan dukungan secara penuh bagi proses penyusunan renstra madrasah sekaligus dalam upaya merealisasikan program-program dalam dokumes renstra yang telah dipersiapkan dalam menopang penyelenggaraan pendidikan.

Problem kelemahan manajemen mutu pendidikan dapat disebabkan salah satunya oleh komitmen top manajemen, sebagaimana Karimi menambahkan bahwa kesuksesan sistem manajemen mutu adalah melibatkan komitmen dan keterlibatan top manajemen, pendekatan tim kerja dalam pemecahan masalah program perbaikan berkelanjutan dan partisipasi dari semua staf di semua tingkatan.¹

¹Y. Karimi dan S. L. S. A.Kadir, "The Impact of Organisational Culture on the Implementation of TQM: Empirical Study in the Iranian Oil Company" dalam *American Journal of Industrial and Business Management*. 2012. (2), 205-216.

Manajemen mutu sangat bergantung pada kompetensi atau skill pimpinan dalam menggerakkan organisasi atau mempengaruhi anggota yang dipimpinnya. Komponen penting yang menciptakan tim yang efektif dapat digolongkan ke dalam empat kategori umum yaitu 1) rancangan pekerjaan, 2) komposisi tim, 3) sumber dan pengaruh kontekstual lain yang membuat tim menjadi efektif, dan 4) variabel proses yang mencerminkan sesuatu yang terjadi dalam tim yang mempengaruhi efektivitas.²

Tulisan ini akan menguraikan hasil penelitian pendampingan manajemen mutu Madrasah Ibtidaiyah. Aspek rancangan pekerjaan merupakan salah satu aspek manajemen mutu yang menjadi perhatian karena segala sesuatu yang adalah lembaga pendidikan tergantung pada perencanaan yang baik, jika sebuah perencanaan tidak dilakukan dengan tepat maka akan mengalami kegagalan dalam menyelenggarakan pendidikan khususnya di lingkungan Madrasah Ibtidaiyah.

Rancangan Program Manajemen Mutu Madrasah Ibtidaiyah

Lokasi kegiatan pengabdian pendampingan manajemen mutu Madrasah Ibtidaiyah berbasis kearifan lokal yang dilakukan di Kecamatan Proppo Pamekasan merupakan khasanah tersendiri sebagai bagian yang tidak dapat dipisahkan dengan sejarah berdirinya pemerintahan Kerajaan Pamekasan.

Kecamatan Proppo Kabupaten Pamekasan ditinjau dari aspek pendidikan khususnya Madrasah Ibtidaiyah yang bernaung dalam pembinaan kantor Kementerian Agama RI. tergambarkan sebagaimana tabel berikut:

Tabel 1.
Madrasah Ibtidaiyah se-Kecamatan Proppo

No.	NSM	NPSM	Nama lembaga	Jumlah siswa	Jumlah guru
1.	11235280038	60720117	Atsarus Salafiyah	81	9
2.	11235280039	60720118	Baitur Rohmah	114	8
3.	11235280040	60720119	Bustanul Mubt	60	9

²Robbin, P. S..*Perilaku Organisasi*. Edisi Bahasa Indonesia. (Penerjemah:Benyamin Molan). Jakarta: Indeks, 2006), 363.

Manajemen Mutu Madrasah Ibtidaiyah

4.	11235280041	60720120	Bustabul Ulum	91	8
5.	11235280042	60720121	Darul Hikmah	58	10
6.	11235280043	60720122	Darul Iman	64	8
7.	11235280044	60720123	Darul Iman	83	10
8.	11235280045	60720124	Darul Mujtahid	109	9
9.	11235280046	60720125	Darul Ulum	127	6
10.	11235280047	69827676	Hidayatun Najah	65	11
11.	11235280048	60720126	Mambaul Ulum	98	9
12.	11235280049	60720127	Miftahul Ulum	94	6
13.	11235280050	60720128	Miftahul Ulum	201	9
14.	11235280051	60720129	Miftahul Ulum	60	9
15.	11235280052	60720130	Miftahul Ulum	94	8
16.	11235280053	60720131	Miftahus Sudur 2	37	7
17.	11235280054	60720132	Misbahus Sudur	53	9
18.	11235280055	60720133	Nurul Hikmah	109	12
19.	11235280056	60720134	Nurul Hikmah	56	3
20.	11235280057	60720135	Nurul Jadid	111	9
21.	11235280058	60720136	Nurul jadid 2	62	5
22.	11235280059	60720137	Munur Mutaqin	115	5
23.	11235280060	60720138	Nurul Ulum	89	5
24.	11235280061	60720139	Nurul Yaqin	438	8
25.	11235280062	60720140	Raudlatul M	66	8
26.	11235280063	60720141	Salafiyah Safiiyah	179	4
27.	11235280064	60720142	Taufiqus Sibyan	112	13
28.	11235280303	60729510	Sabilul Muhtadin	69	7
29.	11235280305	60729511	Al Baihaqi	76	8
30.	11235280306	60729512	Al Khoir	96	7
31.	11235280316	60729253	Tanwirul Islam	70	8

Keberadaan Madrasah Ibtidaiyah perlu didorong menjadi pilihan masyarakat untuk memberikan layanan pendidikan yang sesuai dengan tuntutan dan perkembangan serta kemajuan IPTEKS, mampu bersaing dengan Sekolah Dasar (SD), dengan mengedepankan manajemen mutu dan unsur-unsur kearifan lokal yang menjadi ciri dasar madrasah.

Madrasah Ibtidaiyah se kecamatan Proppo Kabupaten Pamekasan memiliki keunikan tersendiri, bahwa secara institusional lembaga

pendidikan madrasah diinisiasi oleh Yayasan swasta, sebagian dari madrasah tersebut berada di lingkungan Pondok Pesantren.

Kondisi utama yang terlihat pada kelembagaan pendidikan atau Madrasah Ibtidaiyah swasta di Kecamatan Proppo Pamekasan yang hal ini merupakan ciri secara simbolik dan substantif yaitu antara lain:

1. Tidak memiliki rumusan rencana strategis (dokumen renstra) yang mengacu kepada manajemen mutu kelembagaan
2. Belum memiliki instrumen tata kelola atau manajemen mutu penyelenggaraan pendidikan Madrasah Ibtidaiyah
3. Belum memiliki kurikulum secara implementatif, akan tetapi masih berupa kumpulan peraturan dan atau regulasi tentang pendidikan yang dikeluarkan dari pemerintah
4. Belum memiliki rumusan kurikulum yang memiliki kearifan lokal sesuai dengan dinamika kehidupan masyarakat muslim Madura.
5. Guru-guru PAI khususnya di Madrasah Ibtidaiyah kompetensi pedagogiknya rendah dalam melakukan pembelajaran

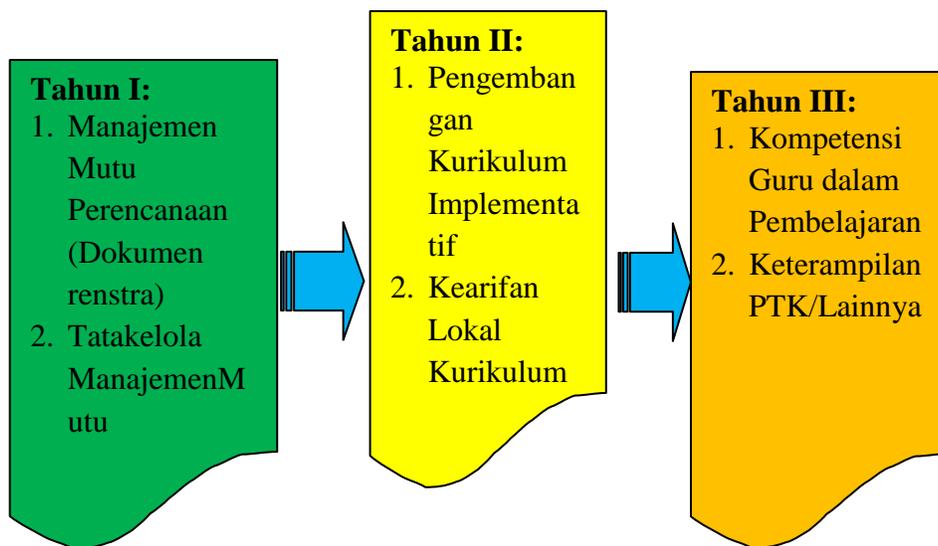
Keberadaan kelayakan dan keinginan dalam menyelesaikan problema Madrasah Ibtidaiyah tersebut dan agar memperoleh hasil yang maksimal sehingga dibutuhkan fokus kegiatan pendampingan dengan merencanakan kegiatan sesuai dengan prosedur pemilihan sasaran sesuai dinamika perubahan sosial kelembagaan dan prinsip-prinsip perubahan, dasar tersebut digunakan untuk memilih sembilan lembaga Madrasah Ibtidaiyah sebagai berikut:

Tabel 2.
Madrasah Ibtidaiyah Terpilih Sasaran Pengabdian

No.	NSM	NPSM	Nama lembaga	Jumlah Siswa	Jumlah Guru
1.	11235280040	60720119	Bustanul Mbn	60	9
2.	11235280041	60720120	Bustabul Ulum	91	8
3.	11235280042	60720121	Darul Hikmah	58	10
4.	11235280043	60720122	Darul Iman	64	8
5.	11235280049	60720127	Miftahul Ulum	94	6
6.	11235280051	60720129	Miftahul Ulum	60	9
7.	11235280054	60720132	Misbahus Sudur	53	9
8.	11235280055	60720133	Nurul Hikmah	109	12

9.	11235280063	60720141	Salafiyah Safiyah	179	4
----	-------------	----------	-------------------	-----	---

Pilihan fokus dampingan pada Madrasah Ibtidaiyah yang telah ditetapkan di atas, program yang akan dilakukan mengikuti *road map* pada bagan berikut



Pada tahap awal difokus pada upaya pembenahan manajemen mutu Madrasah Ibtidaiyah bidang perencanaan, yaitu “memberikan pengalaman kepada kepala madrasah untuk mendiskripsikan dasar-dasar perencanaan program madrasah sebagai bagian dari tata kelola madrasah yang diharapkan.

Berdasarkan bagan alur proses pendampingan yang dilakukan output yang diinginkan adalah setiap Madrasah Ibtidaiyah memiliki pengalaman dalam bentuk pengetahuan dan keterampilan mendiskripsikan dasar-dasar perencanaan program yang dapat dikembangkan renstra madrasah, melalui program pendampingan yang berkelanjutan.

Manajemen Mutu Pendidikan Madrasah

Istilah madrasah dalam konteks pendidikan nasional Indonesia merupakan fenomena kelembagaan atau satuan pendidikan yang dikelola dan dikembangkan oleh Kementerian Agama Republik Indonesia. Tidak jauh berbeda dengan satuan kelembagaan pendidikan yang ada di lingkungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. Satuan-satuan pendidikan di lingkungan kementerian agama terdapat pendidikan dasar yaitu disebut Madrasah Ibtidaiyah selama enam tahun dilanjutkan berikutnya pendidikan menengah yaitu Madrasah Tsanawiyah waktu belajarnya selama tiga tahun dan pendidikan, dan pendidikan atas disebut Madrasah Aliyah.

Pengelolaan Madrasah Ibtidaiyah sebagai satuan pendidikan yang diselenggarakan di Indonesia dilandaskan pada peraturan-peraturan pemerintah yang telah ditetapkan seperti halnya Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP), sebagai petunjuk teknis dari Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Pengelolaan mengandung inti pemikiran pada istilah *management* yang diaplikasikan pada manajemen penyelenggaraan sekolah memiliki arti bahwa:” ... sebagai usaha pimpinan sekolah untuk memperoleh hasil dalam rangka mencapai tujuan program-program sekolah melalui usaha orang lain dengan proses dan prosedur, perangsangan, pengorganisasian, pengarahan dan pembinaan pada pelaksanaan dengan memanfaatkan material, dan fasilitas.”³

Pengelolaan madrasah sebagai atuan pendidikan tidak dapat dilepaskan dengan aspek-aspek pekerjaan yang berhubungan dengan sumberdaya manusia (unsur manusia) dan unsur material atau fasilitas yang ada dalam suatu sekolah untuk dilakukan perencanaan, pengaturan dan pelaksanaan, serta pengawasan sampai tuntas, sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Pengelolaan pendidikan di madrasah/sekolah mempertumbuhkan kegiatan yang bersifat khusus bahwa:” ... pekerjaannya berhubungan dengan pendidikan dan pengajaran, yang merencanakan, mengorganisir,

³Ade Rukmana, dan Yati Siti Mulyati, “*Pengelolaan Ssatuan Pendidikan*” dalam *Pengelolaan Pendidikan*, (Bandung: Jurusan Administrasi Pendidikan, 2005), 41.

Manajemen Mutu Madrasah Ibtidaiyah

dan memimpin sumber-sumber manusia dan barang-barang untuk membantu pelaksanaan agar mampu melaksanakan situasi belajar mengajar sesuai dengan tujuan sekolah, ... dan merupakan kegiatan yang memungkinkan adanya perubahan lebih baik dan menakjubkan asal terdapat kesiapan dari siswa, guru yang kompeten memberi pengalaman belajar yang cocok sesuai dengan lingkungan sekolah tersebut”.⁴

Madrasah sebagai satuan pendidikan yang berdiri di tengah-tengah masyarakat pada lingkungan sekolah tersebut memiliki ciri dan karakteristik tidak jauh berbeda dengan kehidupan masyarakatnya, karena secara sosiologis kehidupan masyarakat dengan ciri sosial budayanya berpengaruh pada karakter sekolah.

Mengelola satuan pendidikan baik pada tingkat dasar, menengah, dan atas bahkan pada pendidikan tinggi memiliki bidang tugas yang tidak jauh berbeda aspek-aspeknya, karena area bidang tugas layanan pendidikan adalah sama, hanya tingkat perkembangan sasaran subyek dan obyek pendidikan (peserta didik) sehingga dapat memedakan substansi, arah, tujuan dan pola kebijakan yang dilakukan dalam pelaksanaan pendidikan.

Pengelolaan satuan pendidikan Madrasah Ibtidaiyah sarannya adalah anak usia dasar rata-rata umurnya adalah antara tujuh (7) tahun sampai dua belas (12) tahun, perkembangan anak usia dasar memerlukan program layanan pembelajaran untuk memberikan pondasi yang kuat agar perkembangan potensi yang dimiliki dapat berkembang seoptimal mungkin dalam memenuhi tugas perkembangan dirinya untuk mempersiapkan pendidikan lebih lanjut.

Manajemen Mutu Pengelolaan Madrasah

Manajemen mutu merupakan suatu istilah yang mengandung dinamika keunggulan dalam pengelolaan madrasah, sebab kata mutu bermakna kualitas sebagai trend tuntutan dan tantangan menatap peluang-peluang bagi lulusan dari satuan pendidikan yang dikelola dengan dengan manajemen mutu baik proses penyelenggaraannya ataupun target produk yang dihasilkan.

Mengelola madrasah dengan pendekatan manajemen mutu yaitu:”... mengembangkan sekolah kearah keunggulan dengan memperhatikan

⁴Ibid, 44.

perubahan diantaranya; sarana dan prasarana, manajemen persekolahan, visi misi sekolah, profesionalisme guru, ...⁵. Manajemen mutu yang selalu mengarah pada keunggulan tidak dapat dilepaskan dari tuntutan perubahan yang terjadi di sekitar sekolah atau madrasah tersebut, salah satunya contohnya adalah perubahan: "... perubahan dalam upaya peningkatan mutu lembaga pendidikan pada era reformasi yang ditandai dengan menguatnya untuk melakukan perubahan pengelolaan dari pola sentralistik ke arah desentralistik, sehingga muncul berbagai kebijakan pemerintah seperti *School Based Management* dan atau *School Based Community*, ...".⁶

Perubahan pengelolaan satuan pendidikan khususnya madrasah menjadi alasan karena tuntutan masyarakat juga sudah mulai berubah, "... jika sebelumnya madrasah hanya dituntut untuk menghasilkan lulusan yang lebih menguasai ilmu agama dibanding dengan ilmu umum, sekarang para orang tua siswa menginginkan madrasah mampu menghasilkan lulusan yang menguasai baik ilmu agama (iman dan taqwa) maupun ilmu umum (ilmu pengetahuan dan teknologi), ...".⁷

Tuntutan perubahan manajemen mutu dalam pengelolaan madrasah berhubungan dengan perilaku, sikap dan pandangan sumberdaya manusia yang ada di madrasah tersebut, mulai dari kepala madrasah, guru atau ustad/ustadah, para tenaga kependidikan, sebab perubahan ke arah manajemen mutu mengutamakan aspek manusia (SDM).

Keberadaan SDM merupakan indikator yang krusial dalam satuan pendidikan, sebab jika madrasah memiliki sumberdaya manusia yang memiliki kemampuan dan perilaku, sikap dan pandangannya memiliki kesamaan dalam visi misi ke arah kemajuan dan keunggulan maka dapat dengan mudah satuan pendidikan khususnya madrasah memberlakukan sistem manajemen mutu yang diinginkan bersama.

Indikator keunggulan dalam mengelola satuan pendidikan madrasah sebagai modal untuk membangun manajemen mutu madrasah sebagaimana

⁵ Veithzal Rivai Zainal dan Fauzi Bahar, *Islamic Education Management dari Teori dan Praktek (Mengelola Pendidikan Secara Profesional dalam Perspektif Islam)*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), 135.

⁶ Muhaimin, et.al., *Manajemen Pendidikan Aplikasinya dalam Penyusunan Rencana Pengembangan Madrasah*, (Jakarta; Prenada Media Group, 2009), 69.

⁷ Ibid.

dikemukakan Djoyonegoro yang dikutip Muhaimin dkk. antara lain: "... 1) memiliki prestasi akademik dan non akademik di atas sekolah atau madrasah di daerah tersebut, 2) sarana dan prasarana serta layanan yang lebih lengkap, 3) sistem belajar yang lebih baik dan waktu belajar yang lebih panjang, 4) melakukan seleksi yang cukup ketat terhadap pendaftar (calon siswa), 5) mendapatkan animo yang besar dari masyarakat dibuktikan dengan jumlah pendaftar dibanding kapasitas kelas, dan 6) biaya sekolah/madrasah lebih tinggi dari sekolah atau madrasah di sekitarnya".⁸

Merancang Program Pengembangan Madrasah

Madrasah sebagai satuan pendidikan merupakan suatu organisasi yang tidak saja berupa bangunan fisik berisikan sarana dan prasarana dan lingkungan sosial sebagaimana sering terlihat ketika anak didik berada di sekolah tersebut, akan tetapi sekolah sebagai organisasi sosial merupakan memiliki seperangkat instrumen perangkat lunak yang merupakan isi pendidikan untuk mengembangkan dan mencedrdaskan anak bangsa sesuai dengan visi misi sekolah tersebut.

Visi misi madrasah merupakan rumusan cita-cita institusional yang menjadi keinginan bersama seluruh elemen, baik penyelenggara pendidikan seperti pemerintah mulai dari pusat yaitu kementerian pendidikan atau kementerian agama, dinas pendidikan/kemenag wilayah di tingkat propinsi, dinas pendidikan kabupaten/kota dan kemenag kabupaten sampai ke yang paling bawah yaitu sekolah, disamping itu juga pengelola pendidikan menjadi pegangan induk dalam megembangkan program madrasah.

Rumusan visi misi sebagai pedoman dalam pengembangan rencana kerja sekolah dilakukan dengan mengikuti tahapan-tahapan yang dikembangkan dalam bentuk perencanaan kerja yang tepat, sebab melalui rencana kerja yang tepat tersebut memiliki fungsi untuk :

- 1) Menjelaskan dan memerinci tujuan yang ingin dicapai
- 2) Memberikan pegangan dan menetapkan kegiatan-kegiatan yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut

⁸Ibid.,70.

- 3) Organisasi madrasah memperoleh standar sumberdaya terbaik dan memberdayakannya sesuai dengan tugas pokok fungsi yang ditetapkan
- 4) Menjadi rujukan anggota organisasi dalam melaksanakan aktifitas yang konsisten prosedur dan tujuan
- 5) Memberikan batas dan kewenangan dan tanggungjawab bagi seluruh pelaksana
- 6) Memonitor dan mengukur berbagai keberhasilan secara intensif sehingga bisa menemukan dan memperbaiki penyimpangan secara dini
- 7) Memungkinkan untuk terpeliharanya persesuaian antara kegiatan internal dengan situasi eksternal
- 8) Menghindari pemborosan.⁹

Rencana kerja madrasah merupakan rencana yang komprehensif untuk mengoptimalkan pemanfaatan semua sumber daya yang ada dan yang mungkin diperoleh guna mencapai tujuan yang diinginkan pada masa akan datang.¹⁰

Rencana pengembangan madrasah merupakan dokumen yang berisi gambaran tentang segala sesuatu yang diperlukan oleh madrasah untuk dipenuhi, dan juga berisi tentang gambaran keinginan masyarakat terhadap layanan pendidikan yang diberikan oleh Madrasah. Proses penyusunan dokumen rencana pengembangan madrasah dilakukan secara bersama-sama yaitu semua unsur yang memiliki keterkaitan terhadap madrasah sebagai institusi pendidikan di masyarakat.

Model Proses Pendampingan Manajemen Mutu Madrasah Ibtidaiyah

Secara kualitatif kondisi obyektif kelembagan Madrasah Ibtidaiyah di Kecamatan Proppo Kabupaten Pamekasan, bahwa terdapat temua-temuan terkait aspek manajemen mutu pengelolaan berdasarkan peraturan pemerintah nomor 32 tahun 2013 standar nasional pendidikan yang menetapkan kriteria minimal mutu pengelolaan satuan pendidikan dan proses pendampingan manajemen mutu yang dilakukan dapat dijelaskan sebagai berikut:

⁹Yati Siti Mulyati, Aan Komariah, "Manajemen Sekolah" dalam *Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 93-94.

¹⁰Muhaimin, et.al, *Manajemen*, 199.

1. Standar Isi

Standar isi merupakan substansi yang memiliki peran penting dalam pengelolaan pendidikan, sebab aspek isi merupakan sesuatu yang harus ditentukan terlebih dahulu sebelum melaksanakan program pembelajaran, dari sembilan Madrasah Ibtidaiyah di kecamatan Proppo Kabupaten Pamekasan menunjukkan bahwa memiliki tingkat ketercapaian sebesar empat puluh lima persen (45%) ditemukan pada sembilan lembaga Madrasah Ibtidaiyah sebagai sasaran pendampingan yang menunjukkan keberadaan secara umum yaitu; a) Dokumen-1 KTSP tahun pelajaran 2016/2017 belum ditandatangani Komite dan PPAI Kecamatan Proppo, b) Dokumen-1 tahun sebelumnya juga belum ditandatangani pihak terkait tersebut, c) Sistematika penulisan Dokumen-1 Kurikulum belum memperhatikan Permendikbud terbaru, d) Tidak ditemukan SK Tim Pengembang Kurikulum.

Keberadaan satuan pendidikan Madrasah Ibtidaiyah swasta yang ada di Kecamatan Proppo Kabupaten Pamekasan masih menunjukkan; a) Tersedia program tahunan dan program semester tahun pelajaran 2016-2017, namun untuk tahun pelajaran saat ini (2016-2017) belum tersedia secara lengkap, b) Format penyusunan progra tahunan dan program semester belum terstandar, c) Prota dan promes mengacu pada analisis hari efektif/fakultatif pada kalender pendidikan sekolah yang dimuat pada KTSP.

2. Standar Proses

Proses pembelajaran merupakan standar yang mengatur tentang aktifitas pembelajar di kelas antara guru dengan anak didik, kegiatan pembelajaran memerlukan dukungan administratif berupa perangkat pembelajaran untuk mengukur tingkat keberhasilan proses belajar yang dilakukan anak didik, berdasar hasil temuan di beberapa Madrasah Ibtidaiyah kecamatan Proppo Kabupaten Pamekasan bahwa terdapat: a) Proses pembelajaran seringkali tidak menyertakan dokumen Silabus dan RPP, b) Pembelajaran di kelas, diakui pihak sekolah, hanya kurang dari 75% guru memanfaatkan peraga, c) Belum ada LCD yang digunakan untuk pembelajaran, d) Belum ada Akses internet dimanfaatkan guru guna mengakses informasi yang digunakan untuk keperluan penunjang pembelajaran, seperti guru bahasa Inggris, IPA, IPS, dan PAI), e) Pada dokumen RPP tidak tercantum lampiran contoh media pembelajaran.

Proses pembelajaran tidak hanya program kegiatan yang ditentukan sesuai dengan mata pelajaran yang ada dalam peraturan pemerintah, akan tetapi juga kegiatan ekstra kurikuler dan pengembangan diri sesuai dengan

kebutuhan dan keinginan anak didik, secara empiris pada sembilan lembaga Madrasah Ibtidaiyah sebagai sasaran dampingan masih ditemukan: a) Pada struktur kurikulum tidak tercantum uraian jenis ekstrakurikuler, jumlah jam ekstrakurikuler, jadwal pelaksanaan, dan strateginya, b) Proses penjurangan minat dan bakat siswa sudah dilakukan melalui angket namun belum didokumentasikan secara baik, c) Pelaksanaan ekstrakurikuler berjalan cukup, baik ekstrakurikuler wajib maupun pilihan.

3. Standar Penilaian

Kegiatan penilaian yang dilakukan oleh Madrasah Ibtidaiyah diorientasikan pada program penilaian hasil pembelajaran siswa atau aspek akademik sebagai inti proses pembekajaran yang dilakukan sekolah/madrasah, dari hasil kegiatan observasi lapangan pada sembilan Madrasah Ibtidaiyah masih ditemukan kondisi sekolah; a) Belum Guru-guru menyusun instrumen penilaian dalam bentuk tes (*paper pencil*) sesuai dengan peruntukannya, b) Penilaian non tes yang dituangkan dalam bentuk lembar kerja/ *worksheet* belum dituangkan, c) Belum Seluruhnya arsip soal didokumentasikan dengan baik (dijilid rapi)

Program penilaian dilakukan oleh guru terhadap hasil pembelajaran anak didik bahwa: a) Penilaian hasil belajar dilakukan melalui ulangan harian (UHA), ulangan tengah semester (UTS), dan ulangan akhir semester/ulangan kenaikan kelas (UAS/UKK) khususnya ulangan harian masih rendah pelaksanaannya, b) Penilaian tersebut lebih berorientasi pada aspek kognitif belum menyentuh aspek keterampilan dan sikap

4. Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Standar pendidik dan tenaga pendididkan merupakan salah unsur yang penting untuk mendukung tercapainya tujuan pendidikan pada setiap satuan pendidikan (Madrasah Ibtidaiyah), berdasarkan undang-undang nomor 14 tahun 2005 tentang ketentuan guru dan dosen, bahwa pada semua lembaga sasaran pendampingan menunjukkan bahwa pendidik sudah memiliki kualifikasi S-1, akan tetapi pada beberapa lembaga terdapat kualifikasi yang tidak linier dengan jenis layanan pendidikan yang diberikan terdapat kualifikasi Ijazah S-1 Teknik Informatika, S-1 Pendidikan Bahasa Inggris, S-1 Ekonomi.

Tenaga kependidikan pada beberapa Madrasah Ibtidaiyah masih berkualifikasi pendidikan D-2 yaitu Kepala Madrasah Ibtidaiyah Nurul Hikmah akan tetapi memiliki pengalaman sebagai Tenaga ASN yang cukup lama. Terdapat kualifikasi tenaga kependidikan (kepala

madrasah) masih berkualifikasi pendidikan SLTA yaitu MI Miftahul Ulum 129.

5. Standar Kompetensi Lulusan

Standar kompetensi lulusan adalah mengukur keberhasilan belajar anak berdasar hasil Ulangan Umum Nasional yang diselenggarakan oleh sekolah, secara akademik dapat dilihat bahwa sesuai dengan standar yang ditentukan yaitu: a) lebih dari tiga tahun kelulusan anak Madrasah Ibtidaiyah mencapai kelulusan 100 %, b) belum melakukan program bimbingan belajar materi pelajaran matematika, ilmu pengetahuan alam, dan ilmu pengetahuan sosial (3) Mapel, c) membentuk kelas bimbel sama dengan kelas reguler, dan d) melakukan pembimbingan diawali pada bulan April.

Standar kompetensi lulusan pada sembilan Madrasah Ibtidaiyah di Kecamatan Proppo Kabupaten Pamekasan, meskipun selama tiga tahun terakhir tingkat kelulusannya mencapai 100%, akan tetapi tingkat kelulusan tersebut dengan nilai rendah, tidak ditemukan data secara statistik yang menunjukkan berapa siswa memiliki nilai tertinggi dan terendah dari hasil ujian nasional. Hanya Madrasah Ibtidaiyah Nurul Hikmah mencapai nilai unggul dan berada pada level yang cukup baik sama dengan level Madrasah Ibtidaiyah negeri yang ada di kabupaten Pamekasan.

6. Standar Pengelolaan

Pengelolaan Madrasah Ibtidaiyah di sembilan lembaga yang dijadikan sebagai sasaran kegiatan pengabdian rerata memiliki karakteristik atau ciri yang tidak jauh berbeda. Madrasah Ibtidaiyah Nurul Hikmah yang memiliki karakteristik pengelolaan sesuai dengan standar mutu sebagai acuan dalam kegiatan pengelolaan pendidikan, sedangkan Madrasah Ibtidaiyah yang lain masih bwerjalan di tempat, sebagaimana isu yang berkembang selama ini yaitu baru bangkit menuju manajemen mutu, maknanya adalah proses pengelolaan pendidikan masih berjalan apa adanya dan masih bertumpu pada proses tatap muka pembelajaran. Beberapa sekolah memiliki status akreditasi B setelah ditelusuri dokumen administrasi kelembagaan, ternyata belum ada, dan ada beberapa lembaga masih belum turun status akreditasinya, sedangkan yang ain dalam proses pengusulan.

Standar pengelolaan pada sembilan madrasah ibtiidaiyah di Kecamatan Proppo Kabupaten Pamekasan masih belum memiliki

renstra/RPS/RPM, dan budaya sekolah seperti: a) belum ada pembiasaan menyambut siswa di pagi hari oleh guru piket, b) belum ada penanaman karakter tertib di masjid/musholla belum optimal, c) belum ada budaya adiwiyata, anti rokok, narkoba, dan kekerasan.

7. Standar Sarana dan Prasarana

Standar sarana dan prasarana adalah sumber daya kelembagaan berupa bangunan fisik atau fasilitas yang dapat menunjang efektifitas jalannya proses pembelajaran dan memungkinkan tumbuh dan berkembangnya suasana belajar yang memadai. Situasi dan kondisi yang berujung dengan bangunan fisik sekolah pada masing-masing madrasah umumnya telah memiliki gedung sendiri secara permanen.

Problema sekolah terkait dengan fasilitas pendukung pembelajaran yang kebanyakan di Madrasah Ibtidaiyah belum mampu memenuhi secara terstandar seperti; a) perpustakaan dengan petugas perpustanya, b) laboratorium IPA dengan segala perangkatnya, c) ruang UKS, d) ruang perkantoran yang memadai, e) ruang guru yang terpisah dengan kantor kepala madrasah.

8. Standar Pembiayaan

Menurut hasil survey lapangan terhadap sembilan Madrasah Ibtidaiyah di Kecamatan Proppo Kabupaten Pamekasan standar pembiayaan yang digunakan untuk membiayai pengelolaan pembelajaran masih bertumpu pada bantuan pemerintah (BOS) sesuai dengan banyaknya peserta didik yang ada di sekolah tersebut, keterlibatan orang tua untuk mendukung jalannya pendidikan anak tidak terlalu banyak diharapkan sebab rata-rata penghasilan orang tua yang pekerjaannya sebagai petani hasilnya hanya cukup memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Kebijakan sekolah tidak menarik SPP dengan alasan tersebut di atas, sehingga hanya mencukupkan pengelolaan lembaga madrasah dari bantuan BOS atau pemerintah.

Delapan standar yang diterapkan pemerintah sebagai acuan pengelolaan lembaga Madrasah Ibtidaiyah di Kecamatan Proppo Kabupaten Pamekasan dikhususkan pada “standar pengelolaan” bahwa sesuatu yang paling dalam menjalankan aktifitas kelembagaan yang memiliki tugas dan tanggungjawab untuk memberikan layanan pendidikan, tugas lembaga adalah mempersiapkan dokumen “rencana kegiatan” secara riil dan terdokumentasikan dalam bentuk rencana strategis.

Manajemen Mutu Madrasah Ibtidaiyah

Dokumen rencana strategis bagi kelembagaan setingkat Madrasah Ibtidaiyah, ternyata menjadi problem keseluruhan madrasah dampingan bahwa rata-rata sembilan lembaga tersebut belum memiliki dokumen rencana strategis secara utuh sebagai pedoman dalam merancang program kegiatan operasional dalam bentuk Rencana Kerja Madrasah. Program pendampingan manajemen mutu Madrasah Ibtidaiyah yang dilakukan oleh Tim Pendamping pada madrasah-madrasah yang telah ditentukan sebagaimana telah dijabarkan pada sub bab sebelumnya, tidak dapat selesai secara tuntas, karena baru mengungkap dan belajar bersama tentang dasar-dasar menyusun rencana strategis.

Bahwa program pendampingan ini merupakan inisiasi yang tepat untuk membantu membangkitkan para kepala madrasah agar memiliki dokumen rencana strategis, meskipun dalam perjalanan kegiatan pendampingan masih mampu menyelesaikan perubahan manajemen ke arah mutu pendidikan khususnya menyangkut perubahan tambahnya pengalaman kepala madrasah memiliki pengetahuan, skill dalam menyusun renstra madrasah. Bahwa ketika kepala madrasah telah memiliki kemampuan baik pengetahuan dan skill dalam menyusun rencana program kelembagaan, maka gilirannya madrasah secara kelembagaan akan berusaha menyusun RPS/RPM

Pendampingan manajemen mutu Madrasah Ibtidaiyah berbasis kearifan lokal pada Madrasah Ibtidaiyah di Kecamatan Proppo Kabupaten Pamekasan, hakekatnya merupakan dialektika implementasi teori-teori keilmuan. Aktifitas manajerial dalam menjalankan sebuah organisasi khususnya organisasi jasa pendidikan didalamnya terdapat dinamika kelompok yang produktif terjadi saling membelajarkan dan saling mempengaruhi antara satu dengan yang lain.

Geral Zaltman, et.al, menjelaskan bahwa:” ... *if the group is to be used effectively as a medium chnge, those people who are to be canged and those who are to exert influence for cange must have a stronge sence of belonging the same group..*”¹¹ Kehadiran komunitas dalam sebuah kelembagaan pendidikan yang di dalamnya terdapat berbagai perbedaan antara individu yang satu dengan individu yang lain, dan muncul

¹¹Zaltman G. et.al, *Crating Sosial Change* (New York, Holt Rinehart and Wiston Inc. 1972), 79.

“pendapat” dalam kelompok tersebut maka akan dapat mempengaruhi perubahan individu dan perubahan kelompok (komunitas) itu sendiri.

Manajemen mutu penyelenggaraan pendidikan sebagai opini yang digagas secara masif dan sistemik dalam sebuah kelembagaan jasa pendidikan dapat mempengaruhi perubahan cara berfikir seseorang dalam mengelola aktifitas pendidikan sehari-hari.

Seorang Kepala Madrasah yang mendapatkan pengalaman baru berupa pengetahuan dan skill dalam mengaplikasikan manajemen mutu pendidikan dalam memimpin seluruh organ satuan pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Sebab dalam teori *“The Change Management System* terdapat pendekatan *“microbehavioral and macrobehavioral”* bahwa: *“... the new attitudes and behavioral of an individual with one’s characteristics and dispositions, ...”*¹² yang dapat mempengaruhi perubahan sosial di lingkungan kelompoknya yaitu pada komunitas kelembagaan pendidikan (Madrasah Ibtidaiyah).

Perubahan yang ada dalam diri individu secara mikro dalam nilai-nilai sikap dan perilaku akan berrujung pada perubahan makro nilai-nilai sikap dan perilaku pada sebuah kelompok. Karena dalam teori sistem manajemen perubahan akan terjadi dinamika berupa untuk melakukan pengorganisasian, perencanaan, implementasi secara prosedural dan evaluasi aktifitas kelembagaan menuju keberhasilan yang diinginkan.

Perubahan ke arah manajemen mutu pendidikan Madrasah Ibtidaiyah akan selalu berusaha untuk memahami tuntutan lingkungan pendidikan yang semakin berbegark menuju kemajuan dan kualitas sebuah kelembagaan pendidikan, yang didukung oleh perubahan seluruh komponen struktur organisasi madrasah dan prosesnya pada lembaga tersebut. Perubahan ke arah manajemen mutu kelembagaan khususnya Madrasah Ibtidaiyah harus diawali dari perubahan insividu khususnya Top Manajer yaitu kepala madrasah. Oleh karena itu program pendampingan manajemen mutu madrasah ibtiyah yang sasarannya adalah kepala madrasah diharapkan mereka dapat memiliki kompetensi baru dalam mengelola lembaga pendidikan yaitu:

- a. Kemampuan melakukan afirmasi terhadap lembaga pendidikan untuk selalu belajar ke arah manajemen mutu

¹²Ibid., 23.

Manajemen Mutu Madrasah Ibtidaiyah

- b. Kemampuan mempelajari skill interpersonal yang baru yaitu menggunakan instuisi dan perasaan untuk memperoleh informasi untuk perbaikan lembaga pendidikan
- c. Menciptakan suasana kreatif dan efektif dalam pengelolaan pendidikan
- d. Membangun stabilitas kelembagaan yang terus menerus, setiap individu selalu respek, produktif dan kreatif.¹³

Kapasitas seorang kepala madrasah yang mampu melakukan afirmasi terhadap kepentingan organisasi kelembagaan pendidikan di tingkat Madrasah Ibtidaiyah khususnya dalam merancang program pendidikan dalam bentuk renstra atau rencana strategis berupa rumusan-rumusan strategis tentang visi, misi, tujuan dan program yang dijadikan kebijakan pengambilan keputusan ke arah manajemen mutu, maka sangat memungkinkan pimpinan mampu menggerakkan dan membawa semua komponen yang terlibat dalam penyelenggaraan pendidikan sesuai dengan arah dan tujuan yang diputuskan bersama-sama.

Hasil Pendampingan Manajemen Mutu Madrasah Ibtidaiyah

Pendampingan manajemen mutu madrasah ibtidaiyah berbasis kearifan lokal merupakan proses kegiatan yang dirancang untuk mendampingi Madrasah Ibtidaiyah khususnya diarahkan pada pengembangan institusi agar memiliki dokumen rencana program dalam bentuk renstra (rencana strategis). Institusi merupakan kelembagaan sosial dalam sebuah komunitas, yang dapat hidup berkembang ketika masyarakat memiliki keterkaitan sosial yang kuat terhadap dinamika sosial institusi tersebut.

Madrasah Ibtidaiyah di Kecamatan Proppo Kabupaten Pamekasan merupakan kelembagaan sosial yang berperan untuk memberikan kontribusi pengembangan sosial kepada anak didik sebagai bagian dari kepentingan membentuk peradaban sosial masyarakat yang ada di sekitar lembaga tersebut. Madrasah Ibtidaiyah di Kecamatan Proppo Kabupaten Pamekasan dapat tumbuh dan berkembang dengan baik apabila terdapat dukungan dari masyarakat. Sebaliknya masyarakat Kecamatan Proppo Kabupaten Pamekasan tumbuh respon yang positif terhadap keberadaan

¹³W. Gilley Jerry dan A. Egglan Steven, *Pinciples of Human Resource Development*, (Massachusetts, Addison-Wesley Publishing Company, Inc, 1989), 34.

Madrasah Ibtidaiyah, jika kebutuhan dasar pendidikan masyarakat di kecamatan tersebut dapat dipenuhi dari Madrasah Ibtidaiyah.

Kebutuhan dasar pendidikan pada anak yang diinginkan oleh masyarakat kecamatan Proppo kabupaten Pamekasan pada tingkat Ibtidaiyah adalah kualitas atau mutu pendidikan yaitu: a) meningkatkan pengetahuan siswa untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi dan mengembangkan diri sejalan dengan perjalanan ilmu pengetahuan, teknologi, dan kesenian, b) meningkatkan kemampuan siswa sebagai anggota masyarakat dalam mengadakan hubungan timbal balik dengan lingkungan sosial, budaya, dan alam sekitarnya.

Keberhasilan dalam mengantarkan anak didik dari institusi Madrasah Ibtidaiyah mampu melanjutkan pada jenjang pendidikan selanjutnya ataupun mampu mengembangkan ilmu pengetahuan dasar yang dimiliki sesuai dengan tingkat perkembangan psikologi anak usia sekolah dasar (Madrasah Ibtidaiyah), diperoleh dari lembaga pendidikan yang memiliki manajemen mutu yang sesuai dengan norma-norma mutu yang ditetapkan oleh pemerintah (khususnya Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 tentang Standar Nasional Pendidikan).

Konsep perencanaan pendidikan merupakan sesuatu yang mendasar bagi jalannya pendidikan oleh karena itu, manajemen mutu pendidikan dapat berjalan dengan baik apabila terdapat perencanaan yang tepat dan efektif, sehingga mencapai tujuan pendidikan yang tepat pula. Secara fungsional dalam manajemen mutu Madrasah Ibtidaiyah, seorang kepala sekolah dituntut untuk mampu mengimplementasikan manajemen mutu tersebut, bahwa melakukan kerja manajemen dimulai dari: '... merencanakan, mengorganisasikan, memimpin dan mengendalikan pekerjaan anggota dan menggunakan semua sumber daya organisasi untuk mencapai sasaran organisasi yang sudah ditetapkan, ...'¹⁴

Pendampingan manajemen mutu Madrasah Ibtidaiyah pada sasaran sembilan (9) lembaga ibtidaiyah di Kecamatan Proppo Kabupaten Pamekasan menghasilkan teori yang berhubungan dengan aspek perubahan sosial pada sebuah komunitas (lembaga) madrasah dan berintegrasi dengan teori yang mengkaji tentang dinamika manajemen kelembagaan.

¹⁴Fahrurrozi, *Perencanaan Pengembangan Pendidikan Islam (Konsep dan Aplikasinya)* (Semarang: Pustaka Zaman, 2013), 18.

Manajemen Mutu Madrasah Ibtidaiyah

Perubahan dalam sebuah komunitas termasuk kelembagaan Madrasah Ibtidaiyah yang ada di sembilan madrasah kecamatan Proppo Kabupaten Pamekasan diawali dengan perubahan diri seorang kepala madrasah sebagai inovator komunitas lembaga madrasah, yang berimplikasi terhadap perubahan kelembagaan yang disebabkan oleh pengelolaan manajemen kelembagaan yang dinamis penuh dengan inovasi-inovasi program kelembagaan sesuai dengan kebutuhan belajar anak didik dan masyarakat sekitar madrasah.

Winardi J dalam bukunya *Manajemen Perubahan* menyatakan bahwa: "... perubahan-perubahan penting dalam organisasi dapat terjadi pada tingkat individual dan tingkat kelompok, keputusan-keputusan pada tingkat organisasi biasanya diambil oleh pihak manajemen senior (pimpinan puncak)...".¹⁵ Manajemen senior dalam konteks kelembagaan (madrasah) adalah para pemegang keputusan salah satunya adalah Kepala Madrasah yang memiliki otoritas kelembagaan dalam menentukan arah tujuan serta cita-cita madrasah untuk memberikan layanan mutu pengelolaan pendidikan.

Dalam manajemen perubahan memerlukan kehadiran tokoh-tokoh kunci (*key importance man*) yaitu seseorang yang mampu melakukan peran-peran internal eksternal secara efektif, dan mereka biasanya memiliki sifat terbuka dalam menerima hal-hal baru yang dapat mempengaruhi perubahan kelembagaan yang sedang dipimpinya. Oleh karenanya Kepala Madrasah Ibtidaiyah di Kecamatan Proppo Kabupaten Pamekasan didorong agar menjadi *key importance man* selalu menjadi inovator manajemen mutu kelembagaan madrasah.

Mendorong kepala madrasah memiliki sikap dan tindakan terbuka dalam manajemen mutu yaitu a) mengambil keputusan-keputusan strategis ke arah kemajuan Madrasah Ibtidaiyah, b) menentukan program-program Madrasah Ibtidaiyah berbasis kebutuhan belajar anak didik dan orang tua, c) menentukan standar mutu belajar dan hasil belajar yang diinginkan, c) orientasi atau visi misi dan tujuan kelembagaan madrasah, dan d) kebijakan kepala Madrasah Ibtidaiyah mengimplementasikan kebijakan-kebijakan yang diikuti semua elemen SDM Madrasah Ibtidaiyah.

¹⁵J. Winardi, *Manajemen Perubahan* (Jakarta: Prenada Media Group, 2005), 63.

Program pendampingan manajemen mutu Madrasah Ibtidaiyah berbasis kearifan lokal di Kecamatan Proppo Kabupaten Pamekasan merupakan instrumen pendorong munculnya perubahan *mindset* seorang keala madrasah agar memiliki sikap, pandangan, tindakan dalam menerapkan pengelolaan kelembagaan dengan landasan “norma-norma mutu” sebagai *change agent* dalam menggerakkan kelangsungan Madrasah Ibtidaiyah

Program tersebut di atas hakekatnya merupakan salah satu diantara tipe membentuk *change agent* yang berusaha memberikan penguatan internal satuan madrasah sebagaimana dikemukakan oleh Tichy (1975) bahwa:”... *Organizational Development Type, organization to develop change agent focuses attention on internal process such; as interpersonal relationship, group dynamics, communications, and decision making, there is strong emphasis on organizational culture and its change,...*”.¹⁶

Perubahan ke arah manajemen mutu dalam mengelola lembaga pendidikan khususnya di lingkungan madrasah ibtidaiyah di Kecamatan Proppo Kabupaten Pamekasan, bertolak dari problema satuan Madrasah Ibtidaiyah bahwa secara umum satuan pendidikan yang bernaung di lingkungan Kementerian Agama RI, yang kebanyakan merupakan institusi swasta yang dikelola oleh masyarakat. Rerata kondisi obyektif kelembagaan madrasah adalah kurang bermutu, dukungan finansial dan sarana prasarana serta SDM kurang memiliki keunggulan, sehingga pengelolaan madrasah ibtidaiyah asal dapat berjalan melayani kebutuhan pendidikan masyarakat dan masih jarang memberikan jaminan lulusan terhadap anak didik berdasarkan pada *added failure* berkearifan lokal.

Penutup

Program pengabdian atau pendampingan manajemen mutu Madrasah Ibtidaiyah berbasis kearifan lokal di Kecamatan Proppo Kabupaten Pamekasan merupakan kegiatan yang difasilitasi Direktorat Pendidikan Tinggi Islam Kementerian Agama Republik Indonesia tahun 2016 hasilnya dapat disimpulkan yaitu:

1. Kondisi Madrasah Ibtidaiyah swasta yang ada di Kecamatan Proppo Kabupaten Pamekasan secara umum dalam standar pengelolaan masih

¹⁶Gilley dan Egglan, *Principles of*, 186.

Manajemen Mutu Madrasah Ibtidaiyah

belum memiliki rencana kerja kerja oprasional madrasah apalagi rencana strategis Madrasah Ibtidaiyah.

2. Minimnya pengalaman dalam hal pengetahuan dan skill menyusun renstra dan rencana kerja oprasional bagi kepala madrasah menjadi faktor terhambatnya pengelolaan madrasah berdasarkan manajemen mutu yang diinginkan.
3. Program pendampingan mutu Madrasah Ibtidaiyah menjadi indikator perubahan menuju pengelolaan madrasah yang bermutu yang diawali pengetahuan dan skill menyusun dasar-dasar rencana kegiatan yang dapat dikembangkan menjadi rencana strategis jangka panjang Madrasah Ibtidaiyah.
4. Kepala Madrasah Ibtidaiyah mampu menyusun dasar-dasar atau indikator utama tentang visi misi dan tujuan serta jaminan mutu lulusan Madrasah Ibtidaiyah.

Hasil program pengabdian atau pendampingan manajemen mutu Madrasah Ibtidaiyah berbasis kearifan lokal di Kecamatan Proppo Kabupaten Pamekasan masih pada level berubahnya pengalaman belajar kepala madrasah dalam memahami dan mendiskripsikan dasar-dasar penyusunan program kerja madrasah yang dapat dikembangkan menjadi renstra, maka berdasarkan hasil tersebut dapat disarankan:

1. Problem mutu madrasah perlu dipecahkan bersama utamanya aspek standar pengelolaan dalam halmendokumentasikan rencana kerja oprasional madrasah sampai pada renstra madrasah.
2. Kepala madrasah perlu dibekali pengalaman yaitu pengetahuan dan skill dalam mendiskripsikan rencana kerja madrasah dan rencana strategis madrasah.
3. Pengelolaan madrasah ibtidaiyah di Kecamatan Proppo Kabupaten Pamekasan memerlukan pendampingan secara berkelanjutan agar memiliki ciri khusus dalam manajemen mutu khususnya standar pengelolaan dalam mempersiapkan rencana program sekolah sampai pada renstra Madrasah Ibtidaiyah.
4. Program pengabdian dalam bentuk pendampingan perlu dilanjutkan agar pola pengelolaan manajemen mutu tidak berhenti pada kemampuan dasar-dasar menyusun program madrasah atau mendiskripsikan dalam bentuk renstra, agar sampai program manjerial secara utuh. *Wa Allah A'lam bi al-Shawab.****

Daftar Pustaka

- Badan Perencanaan dan Pembangunan Daerah Kabupaten Pamekasan, *Profil Kabupaten Pamekasan Tahun 2013*. Pamekasan: Badan Pusat Statistik Kabupaten Pamekasan, 2013.
- Fahrurrozi. *Perencanaan Pengembangan Pendidikan Islam (Konsep dan Aplikasinya)*. Semarang: Pustaka Zaman, 2013.
- Karimi, Y & Kadir, S. L. S. A. "The Impact of Organisational Culture on the Implementation of TQM: Empirical Study in the Iranian Oil Company" dalam *American Journal of Industrial and Business Management*, 2012. (2): 205-216.
- Muhaimin, et.al. *Manajemen Pendidikan Aplikasinya dalam Penyusunan Rencana Pengembangan Madrasah*. Jakarta: Prenada Media Group, 2009.
- Mulyati, Yati Siti dan Aan Komariah, "Manajemen Sekolah" dalam *Manajemen Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Nick, Blanchard dan Thacker James W. *Effective Training*. New Jersey, Pearson Prentice Hall, 2004.
- Robbin, P. S. *Perilaku Organisasi*, terj. Benyamin Molan. Jakarta: Indeks, 2006.
- Rukmana, Ade dan Yati Siti Mulyati, "Pengelolaan Satuan Pendidikan" dalam *Pengelolaan Pendidikan*. Bandung: Jurusan Administrasi Pendidikan, 2005.
- W. Gilley Jerry dan Egglan Seteven A., *Pinciples of Human Resource Development*. Maschusects, Addison-Wesley Publishing Company, Inc, 1989.
- Winardi J. *Manajemen Perubahan*. Jakarta: Prenada Media Group, 2005.
- Zainal, Veithzal Rivai dan Fauzi Bahar. *Islamic Education Management dari Teori dan Praktek (Mengelola Pendidikan Secara Profesional dalam Perspektif Islam)*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013.
- Zaltman, G. et.al. *Creating Sosial Change*. New York: Holt Rinehart and Wiston Inc. 1972.